

PENDAHULUAN

Perawat adalah salah satu profesi terdepan di era COVID-19. Liu dalam *The Lancet Global Health* mengatakan perawat mempunyai peran dalam pengkajian, pemenuhan kebutuhan sehari-hari termasuk cairan, nutrisi, eliminasi (buang air besar/buang air kecil) dan kebersihan diri. Perawat dapat meminimalkan komplikasi dengan melaksanakan tindakan yang dimulai dari skrining, kegawatdaruratan, perawatan isolasi, monitoring hemodinamik dan kondisi pasien dengan ketat, manajemen *airway*, perubahan posisi pasien, memberikan edukasi hingga penatalaksanaan kasus kritis secara kolaborasi oleh tim medis merupakan tugas dari perawat (Liu *et al.*, 2020).

Pemenuhan tugas perawat tersebut perlu didukung oleh pihak manajemen Rumah Sakit untuk tetap menjaga mutu dan kualitas pelayanan Rumah Sakit selama era pandemic COVID-19. Mutu dan kualitas Rumah Sakit bergantung pada capaian kinerja perawat sebagai garda terdepan dalam upaya pengendalian dan perawatan di era pandemic COVID-19. Hal ini menjadikan perawat sebagai asset sumber daya manusia atau karyawan yang berharga karena dapat menjaga mutu Rumah Sakit ketika kinerja perawat baik atau menghancurkan reputasi Rumah Sakit ketika kinerja perawat buruk dan dapat berdampak langsung terhadap profit.

Kinerja perawat dipengaruhi oleh berbagai aspek dimulai dari sistem organisasi dalam pengembangan potensi dan kesempatan melalui program pelatihan serta keterikatan untuk berkembang dan menguasai bidang kerja hingga faktor motivasi dalam melakukan pekerjaannya (Sendawula *et al.*, 2018).

Program pelatihan perawat termasuk pada menilai dan mendidik pasien, memberikan perawatan, mengawasi dan mengkoordinasikan proses perawatan. Konsep utama pelatihan perawatan mencakup pemantauan tanda-tanda vital, memasukkan dan melepas kateter, mengganti perban, pada dasarnya memberikan perawatan secara holistic sesuai dengan kebutuhan pasien dan jika perawat melakukan hasil pelatihan tersebut maka kinerja perawat dinilai baik serta dapat dipertanggungjawabkan (Nursalam *et al.*, 2020).

Sejak timbulnya penyakit corona virus pada November 2019, sejumlah besar penelitian telah dilakukan dan diterbitkan untuk mengawasi efek wabah penyakit pada perawat. Namun, terlepas dari peningkatan jumlah penelitian tentang topik tersebut, tidak ada yang dilakukan untuk meneliti bagaimana konsekuensi motivasi dan keterikatan kerja perawat terkait COVID-19 yang memengaruhi hasil kerja perawat sebagai garda terdepan (Labrague & De los Santos, 2020). COVID-19 dapat berpotensi menyebabkan efek jangka panjang pada kinerja dan kepuasan kerja perawat, yang menyebabkan seringnya ketidakhadiran dan

turnover akibat pada tekanan psikologis, kepuasan kerja, dan niat untuk meninggalkan organisasi dan profesinya (Labrague & de los Santos, 2021).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran atau pengaruh pelatihan, keterikatan dan motivasi yang diberikan oleh rumah sakit sebagai organisasi terhadap kinerja perawat di era pandemic COVID-19. Temuan dari penelitian ini akan memberikan masukan bagi pembuat kebijakan dan manajemen sumber daya manusia di bidang keperawatan tentang bagaimana mendukung perawat sebagai garis terdepan dan mempertahankan kinerja keperawatan yang terlibat secara efektif terutama selama masa pandemi ini. Penelitian ini didasari karena terdapat perubahan yang drastis dari dampak COVID-19 terhadap metode pelatihan seperti pelatihan secara daring dan tidak bisa melakukan praktik secara langsung, rasa keterikatan karyawan terutama perawat sebagai garda terdepan yang cenderung merasa takut dan cemas saat menghadapi pasien dengan COVID-19 dan motivasi perawat dalam menjalani tugas dan fungsi yang lebih kompleks dalam menghadapi pandemic COVID-19 mengingat urgensi dan potensi kelangkaan sumber daya medis yang menyelamatkan jiwa penderita COVID-19.